

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua SD Negeri, yaitu SD Negeri Jambangan 03 dan SD Negeri Jambangan 04 yang terletak di Desa Jambangan Kecamatan Geyer Kabupaten Grobongan. Penelitian eksperimen semu yang dilakukan pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam semester II di kelas IV SD Negeri Jambangan 03 dan 04 Kecamatan Geyer Kabupaten Grobongan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jambangan 03 dan 04. Dalam penelitian ini subyek penelitian dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jambangan 03, sedangkan kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jambangan 04. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan dari masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Subyek Penelitian

Kelas	Subyek Penelitian	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
IV SDN Jambangan 03	Kelas Eksperimen	16	14	30
IV SDN Jambangan 04	Kelas Kontrol	18	11	29
Jumlah seluruh siswa				59

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas atau independent variabel dan satu variabel terikat atau dependent variabel. Variabel bebas atau independent variabel adalah Model Pembelajaran VAK dan Model Pembelajaran SAVI, sedangkan variabel terikat atau dependent variabel adalah hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* untuk menguji kesamaan varian sehingga kedua kelompok tersebut menunjukkan keadaan yang homogen, artinya data tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama sehingga kelompok eksperimen dapat diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran VAK, sedangkan kelas kontrol menggunakan model

pembelajaran SAVI. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan kemudian pada akhir pertemuan diberikan *postest*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri Jambangan 03 dan SD Negeri 04 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	21 Maret 2016	Perkenalan dengan siswa. Uji validitas dan reliabilitas di SD Negeri Jambangan 01.
2	28 Maret 2016	Perkenalan dengan siswa. Pretest di SD Negeri Jambangan 03
3	29 Maret 2016	Perkenalan dengan siswa. Pretest di SD Negeri Jambangan 04
4	6-7 April 2016	Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Jambangan 03 dengan materi sumber daya alam dan diakhir pembelajaran diberikan <i>postest</i> .
5	8-9 April 2016	Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Jambangan 04 dengan materi sumber daya alam dan diakhir pembelajaran diberikan <i>postest</i> .

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan siswa kelas IV SD Negeri Jambangan 03, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pretest. Materi yang digunakan dalam pretest yaitu gaya. Setelah memberikan soal pretest dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK. Kegiatan pada pembelajaran I yaitu siswa diperlihatkan peta konsep tentang materi sumber daya alam. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang macam-macam sumber daya alam berdasarkan jenisnya dan berdasarkan sifatnya, beserta contoh-contohnya. Setelah peneliti menyampaikan materi, siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut siswa diminta untuk membedakan jenis sumber daya alam berdasarkan jenisnya dan berdasarkan sifatnya. Peneliti membimbing siswa

yang mengalami kesulitan cara mengerjakan lembar kerja. Peneliti juga menegur siswa yang tidak aktif dalam kelompok agar ikut aktif dalam diskusi kelompok tersebut. Setelah kelompok selesai mengerjakan lembar kerja. Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya membahas hasil presentasi kelompok yang maju ke depan kelas. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu peneliti memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil lembar kerja siswa. Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran. Pada pertemuan II, siswa diperlihatkan peta konsep hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Setelah peneliti menyampaikan materi, siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut siswa diminta untuk melingkari sumber daya alam apa saja yang terpengaruhi jika lingkungan sungai dan laut tercemari, cara-cara menjaga lingkungan, menyebutkan contoh perilaku yang merusak lingkungan. Setelah kelompok selesai mengerjakan lembar kerja. Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya membahas hasil presentasi kelompok yang maju ke depan kelas. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu peneliti memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil lembar kerja siswa. Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran. Diakhir pembelajaran pertemuan II siswa diberi posttest. Kesesuaian penerapan model ini dapat terlihat dari lembar observasi implementasi RPP pada lampiran.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan siswa kelas IV SD Negeri Jambangan 04, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pretest. Materi yang digunakan dalam pretest yaitu gaya. Setelah memberikan soal pretest dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran SAVI. Kegiatan pada pembelajaran I, siswa diperlihatkan gambar-gambar sumber daya alam. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang macam-macam sumber daya alam berdasarkan jenisnya dan berdasarkan sifatnya, beserta contoh-contohnya. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti meminta siswa untuk menempelkan gambar di depan kelas lalu siswa diminta untuk membedakan sumber daya alam berdasarkan jenis dan sifatnya. Siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut siswa diminta untuk membedakan jenis sumber daya alam berdasarkan jenisnya dan berdasarkan sifatnya. Peneliti membimbing siswa yang mengalami kesulitan cara mengerjakan lembar kerja. Peneliti juga menegur siswa yang tidak aktif dalam kelompok agar ikut aktif dalam diskusi kelompok tersebut. Setelah kelompok selesai mengerjakan lembar kerja. Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya membahas hasil presentasi kelompok yang maju ke depan kelas. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu peneliti memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil lembar kerja siswa. Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran. Pada pertemuan II, siswa diperlihatkan gambar hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Setelah peneliti menyampaikan materi, siswa kemudian dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut siswa diminta untuk melingkari sumber daya alam apa saja yang terpengaruhi jika lingkungan sungai dan laut tercemari, cara-cara menjaga lingkungan, menyebutkan contoh perilaku yang merusak lingkungan. Setelah kelompok selesai mengerjakan lembar kerja. Perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya membahas hasil presentasi kelompok yang maju ke depan kelas. Setiap kelompok secara bergiliran

mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu peneliti memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil lembar kerja siswa. Diakhir pembelajaran peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dalam pembelajaran. Diakhir pembelajaran pertemuan II siswa diberi posttest. Kesesuaian penerapan model ini dapat terlihat dari lembar observasi implementasi RPP pada lampiran.

4.3 Analisis Variabel Penelitian.

4.3.1 Analisis Posttest

a. Kelas Eksperimen

1. Deskriptif Data

Hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dapat di deskripsikan dengan bantuan program SPSS versi 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
posttest_kelas_eksperimen	30	65	95	80,67	8,683
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa data (N) sebanyak 30 siswa, nilai tertingginya adalah 95, nilai terendahnya adalah 65. Rata-rata nilai dalam kelas tersebut adalah 80,67 dan standar deviasinya 8,683.

2. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar IPA yang berasal dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat. Jika data berdistribusi normal dan berskala data interval atau rasio maka dapat digunakan teknik analisis data Parametrik, jika data berdistribusi tidak normal maka dapat digunakan teknik analisis data Non Parametrik. Metode pengambilan keputusan pada uji normalitas menurut Priyatno (2010:40) yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $>0,05$ maka data yang diuji adalah berdistribusi normal. Jika signifikansi(Asymp.sig) $< 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas dari data posttest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest_kelas_eksperimen	,124	30	,200*	,952	30	,187
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk posttest kelas eksperimen yaitu 0,187. Hal itu menunjukkan bahwa distribusi hasil pengukuran untuk variabel posttest kelas eksperimen adalah normal karena $0,187 > 0,05$.

3. Hasil Penelitian

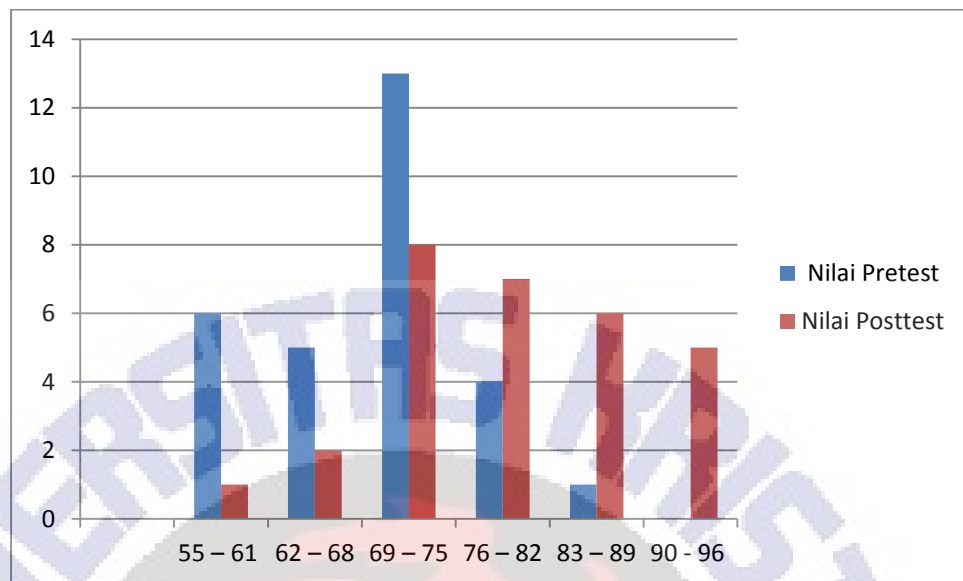
Hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah kedalam tabel distribusi frekuensi agar penyajiannya lebih efisien dan komunikatif. Penyajian tabel distribusi frekuensi menggunakan kelas interval yang diperoleh dari selisih skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi jumlah kelas. Dalam menentukan jumlah kelas, menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2010:35) yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. K merupakan jumlah kelas dan n adalah banyaknya data/siswa. Dengan rumus tersebut maka diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3 \cdot 1,47 = 6,35$ atau dibulatkan menjadi 6. Sedangkan interval kelas didapatkan dari hasil rentang (skor maksimal-skor minimal) dibagi jumlah kelas yaitu $\frac{95-55}{6} = 6,66$ dibulatkan menjadi 7, akan tetapi penulisan kelas interval ditulis dengan cara datum terkecil ditambah panjang interval dikurangi 1. Untuk melihat hasil distribusi frekuensi nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen SDN Jambangan 03 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No. Kelas	Kelas Interval	Nilai Pre-Test		Nilai Post-Test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	55 – 61	5	17%	0	0%
2.	62 – 68	6	20%	2	7%
3.	69 – 75	13	43%	9	30%
4.	76 – 82	4	13%	6	20%
5.	83 – 89	2	7%	6	20%
6.	90 - 96	0	0%	7	23%
Jumlah		30	100%	30	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada nilai *pretest* terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai antara 55–61 dengan presentase 17%, 6 siswa yang mendapatkan nilai antara 62–68 dengan persentase 20%, 13siswa mendapatkan nilai antara 69–75 dengan persentase 43%, 4 siswa mendapatkan nilai antara 76–82 dengan persentase 13%, 2 siswa mendapat nilai antara 83-89 dengan presentase 7% dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 90–96 dengan persentase 0%.

Hasil daripada nilai *posttest* mengalami peningkatan yaitu tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai antara 55–61 dengan persentase 0%, 2 siswa yang mendapatkan nilai antara 62–68 dengan persentase 7%, 9 siswa mendapatkan nilai antara 69–75 dengan persentase 30%, 6 siswa mendapatkan nilai antara 76–82 dengan persentase 20%, 6 siswa mendapat nilai antara 83-89 dengan presentase 20% dan 7 siswa yang mendapatkan nilai antara 90–96 dengan presentase 23%. Untuk lebih memperjelas daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* di atas maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1
Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

b. Kelas Kontrol

1. Deskriptif Data

Hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dapat di deskripsikan dengan bantuan program SPSS versi 20 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
posttest_kelas_kontrol	29	60	95	79,31	8,528
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa data (N) sebanyak 29 siswa, nilai tertinggi adalah 95, nilai terendahnya adalah 60. Rata-rata nilai dalam kelas tersebut adalah 79,31 dan standar deviasinya 8,528.

2. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar IPA yang berasal dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat. Jika data berdistribusi normal dan berskala data interval atau rasio maka dapat digunakan

teknik analisis data Parametrik, jika data berdistribusi tidak normal maka dapat digunakan teknik analisis data Non Parametrik. Metode pengambilan keputusan pada uji normalitas menurut Priyatno (2010:40) yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $>0,05$ maka data yang diuji adalah berdistribusi normal. Jika signifikansi(Asymp.sig) $< 0,05$ maka data yang di uji tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dari data posttest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
posttest_kelas_kontrol	,153	29	,081	,960	29	,334
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk posttest kelas kontrol yaitu 0,334. Hal itu menunjukkan bahwa distribusi hasil pengukuran untuk variabel posttest kelas normal adalah normal karena $0,334 > 0,05$.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah kedalam tabel distribusi frekuensi agar penyajiannya lebih efisien dan komunikatif. Penyajian tabel distribusi frekuensi menggunakan kelas interval yang diperoleh dari selisih skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi jumlah kelas. Dalam menentukan jumlah kelas, menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2013:35) yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$. K merupakan jumlah kelas dan n adalah banyaknya data/siswa. Dengan rumus tersebut maka diperoleh $K = 1 + 3,3 \log 29 = 1 + 3,3 \cdot 1,46 = 6,28$ atau dibulatkan menjadi 6. Sedangkan interval kelas didapatkan dari hasil rentang (skor maksimal-skor minimal) dibagi jumlah kelas yaitu $\frac{95-55}{6} = 6,6$ dibulatkan menjadi 7, akan tetapi penulisan kelas interval ditulis dengan cara datum terkecil ditambah panjang interval dikurangi 1. Untuk melihat hasil

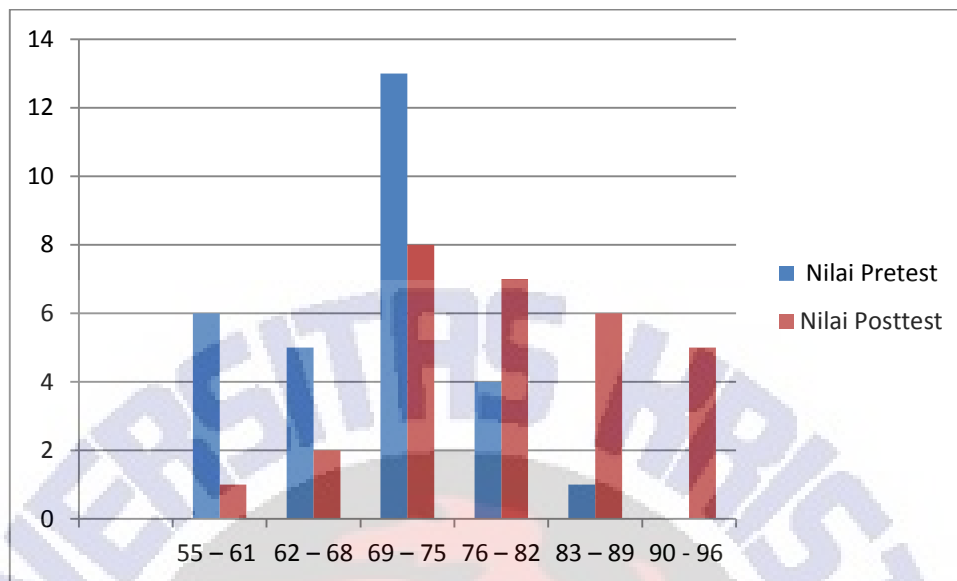
distribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok kontrol SDN Jambangan 04 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

No. Kelas	Kelas Interval	Nilai Pre-Test		Nilai Post-Test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	55 – 61	6	21%	1	3%
2.	62 – 68	5	17%	2	7%
3.	69 – 75	13	45%	8	28%
4.	76 – 82	4	14%	7	24%
5.	83 – 89	1	3%	6	21%
6.	90 - 96	0	0%	5	17%
Jumlah		29	100%	29	100%

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada nilai *pretest* terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai antara 55–61 dengan persentase 21%, 5 siswa yang mendapatkan nilai antara 62–68 dengan persentase 17%, 13 siswa mendapatkan nilai antara 69–75 dengan persentase 45%, 4 siswa mendapatkan nilai antara 76–82 dengan persentase 14%, 1 siswa mendapat nilai antara 83–89 dengan persentase 3% dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 90–96 dengan persentase 0%.

Hasil daripada nilai *posttest* mengalami peningkatan yaitu terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai antara 55–61 dengan persentase 3%, 2 siswa yang mendapatkan nilai antara 62–68 dengan persentase 7%, 8 siswa mendapatkan nilai antara 69–75 dengan persentase 28%, 7 siswa mendapatkan nilai antara 76–82 dengan persentase 24%, 6 siswa mendapat nilai antara 83–89 dengan persentase 21% dan 5 siswa yang mendapatkan nilai antara 90–96 dengan persentase 17%. Untuk lebih memperjelas daftar distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* di atas maka disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.2
Grafik Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Dengan melihat data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI yang dilakukan oleh peneliti. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9
Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	70,17	80,67
Kontrol	69,66	79,31

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen *pre-test* mencapai 70,17 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran VAK rata-rata hasil belajarnya (*post-test*) menjadi 80,67. Sedangkan, kelas kontrol yang nilai *pre-test* mencapai 69,66 dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI nilai rata-ratanya menjadi 79,31.

4.4 Analisis Hasil Penelitian.

4.4.1 Analisis Uji t

Perhitungan uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 menggunakan *Independent Sampel Test* dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA pada siswa. Menurut Slameto (2015: 303), hasil uji hipotesis dengan uji t *Independent Samples Test*, terdapat kriteria berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada table berikut:.

Tabel 4.10
Hasil Uji Beda Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	,082	,775	,605	57	,548	1,356	2,241	-3,132	5,845
	Equal variances not assumed			,605	56,985	,547	1,356	2,241	-3,131	5,843

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa $F = 0,082$ ($p = 0,775$) karena $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Apabila data homogen, maka baca lajur Equal variances assumed. Signifikansi dilihat dari *Sig. (2-tailed)* adalah $0,548$ artinya $0,548 > 0,05$ nilai t_{hitung} sebesar $0,605$ dan pada df 57. Sedangkan perbedaan rata-rata (*mean difference*) $1,356$ dan perbedaan berkisar $-3,132 - 5,845$. Karena signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara model pembelajaran VAK dengan menggunakan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji t-hitung maka dapat dianalisis hipotesisnya yaitu:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA pada siswa.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA pada siswa.

Hasil Sig. (2-tailed) diperoleh signifikansi $0,548 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA pada siswa.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian menggunakan dua kelas yang telah diuji normalitasnya dengan instrumen pretest menghasilkan nilai dari Asimp. Sig (2tailed) adalah 0,269 untuk kelas eksperimen dan 0,256 untuk kelas kontrol, dari kedua kelas $> 0,05$ maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Rata-rata hasil pretest dari antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu 70,17 untuk kelas eksperimen dan 69,66 untuk kelas kontrol. Maka kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama. Dalam pelaksanaan penelitian, pokok bahasan yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kontrol sama. Model pembelajaran yang digunakan sebagai penelitian adalah model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI dengan menunjukkan perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran VAK dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV SD N Jambangan 03, sedangkan model pembelajaran SAVI dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas IV SD N Jambangan 04.

Dilihat pada hasil yang menunjukkan dari hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,548 yang berarti tidak signifikan dan dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan nilai rerata siswa yang diberi model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI. Nilai rerata siswa yang diberi

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI memiliki nilai rerata dengan selisih yang sedikit. Dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata kelas eksperimen yang berjumlah 80,67 dan untuk kelas kontrol adalah 79,31. Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 10,5 sedangkan peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 9,65. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dari nilai pretest dan posttest. Melihat keadaan seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI sama-sama baik untuk diterapkan karena kedua model sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK memiliki nilai rerata yang baik. Menurut Aris Shoimin (2014: 228), hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa, pembelajaran akan efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar. Pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran SAVI nilai rerata yang baik. Menurut Aris Shoimin (2014: 182), hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh, variasi yang cocok untuk semua gaya belajar, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, memunculkan pembelajaran yang lebih baik, menarik dan efektif, siswa tidak pernah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Penelitian ini relevan dengan hasil dua penelitian yang pertama, dilakukan oleh lestari (2011) yang berjudul "*Pengaruh penerapan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang*" menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan akhir (post test) siswa kelompok eksperimen 85,21 lebih tinggi daripada rata-rata nilai kemampuan akhir (posttest) siswa kelompok kontrol 76,63. Rata-rata peningkatan nilai hasil belajar siswa

kelompok eksperimen 8,13 lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar siswa kelompok kontrol 18,80.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Deka Rosiana (2011) yang berjudul “*Perbedaan pengaruh penerapan metode ceramah dengan model pembelajaran SAVI terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V*”. Hal ini ditunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen (76.50) lebih tinggi setelah diberi perlakuan dengan model SAVI apabila dibandingkan dengan kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 42.75 menjadi 58.10. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas V SDN Mangunsari 02 lebih tinggi nilainya setelah diterapkan model pembelajaran SAVI sehingga model pembelajaran SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa SDN Mangunsari 02. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model VAK dan model SAVI pada mata pelajaran IPA dan keduanya mengalami peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran SAVI sama-sama baik untuk diterapkan. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK memiliki nilai rerata yang baik, karena model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa, pembelajaran akan efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar. Begitu pula pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran SAVI nilai rerata yang baik. hal tersebut dikarenakan, model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh, variasi yang cocok untuk semua gaya belajar, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, memunculkan pembelajaran yang lebih baik, menarik dan efektif, siswa tidak pernah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.